Peran Pedagang Perempuan dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pasar Terapung Lok Baintan

Annisa

Email: 1810111120017@mhs.ulm.ac.id

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Abstrak

Pasar Terapung Lok Baintan merupakan pasar yang dimana proses tawar-menawar dilakukan di atas perahu atau biasa disebut dengan jukung. Hal paling khas dari pasar ini adalah dimana mayoritas pedagangannya adalah perempuan. Sehingga dari ke-khasannya pasar ini, dijadikan sebagai destinasi wisata di Kalimantan Selatan yang tak luput untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Dalam artikel ini, menyertakan bagaimana strategi yang dilakukan pedagang untuk tetap menarik para wisatawan untuk tetap pergi ke Pasar Terapung Lok Baintan. Sehingga pasar ini menjadi destinasi wisata dan dapat membantu pembangunan Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Pedagang Perempuan, Pasar Terapung Lok Baintan, Destinasi Wisata

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting bagi pengembangan ekonomi lokal. Sepanjang pariwisata dunia telah mempromosikan salah satu instrumen yang penting untuk memulai dan mendukung pembangunan lokal. Pariwisata sudah pasti sangat jelas memiliki manfaat dalam pembangunan lokal. Negara yang memiliki kultur budaya dan melimpahnya sumber daya alam, khususnya berkembangnya bidang pariwisata berpotensi mendukung potensi lokal. Pariwisata juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempromosikan daerah dikenal secara luas. Pariwisata secara geografis sangat penting dipromosikan tidak hanya di daerah terkenal, tapi juga di daerah terpencil. Oleh sebab itu, sektor pariwisata merupakan kunci paling penting dalam pembangunan (Sharma, 2004 dalam Normaleni, 2016: 1).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia, juga memiliki sektor pariwisata yang tidak kalah dengan provinsi-provinsi lainnya. Sektor pariwisata di Kalimantan Selatan memberikan banyak manfaat dalam pembangunan di Kalimantan Selatan. Salah satu sektor pariwisata yang menjanjikan adalah pasar terapung Lok Baintan.

Pasar Terapung Lok Baintan merupakan salah satu obyek wisata tujuan di Kalimantan Selatan. Aktivitas perdagangan ini menggunakan perahu kecil atau jukung menjadikan pasar terapung Lok Baintan menjadi daya tarik Pasar Terapung Lok Baintan. Pasar Terapung Lok

Baintan juga berkaitan dengan budaya masyarakat di Kalimantan Selatan, yaitu budaya sungai. Di Kalimantan Selatan, masyarakat hidup dan bergantung pada sungai. Sungai membentuk komunitas budaya di Kalimantan Selatan (Normelani, 2016 dalam Arisanty, et.al., 2017: 169).

Pasar Terapung Lok Baintan, terletak di wilayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Masyarakat di daerah tersebut mengimplementasikan sebuah budaya yang sesuai dengan nuansa geografi setempat yaitu budaya sungai serta tradisi masyarakatnya yang kental dengan budaya berdagangnya. Selain itu, terdapat para pedagang yang mayoritasnya perempuan (Apriati, Arofah, & Alfisyah, 2016).

Perempuan adalah motor penggerak kegiatan pariwisata di Lok Baintan. Seluruh aktivitas wisata dikendalikan perempuan. Namun, peran perempuan dirasa masih berada ditingkat rendah. Perempuan disini masih dianggap aktor yang menjalankan perannya sebagai pedagang, bukan sebagai pengambil kebijakan dalam kegiatan pariwisata. (Arisanty et.al., 2017 dalam Arisanty, Hastuti, Adyatama, & Angriani, 2020: 95).

Posisi perempuan di Pasar Terapung di Lok Baintan dibatasi hanya menjadi pedagang saja, seperti mengumpulkan barang dagangan seperti hasil pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan.

Partisipasi perempuan dalam kegiatan pariwisata berpengaruh sangat signifikan dimana akan berdampak pada perbedayaan sosial ekonomi dan memotivasi perempuan untuk lebih banyak terlibat dalam kegiatan pariwisata

Karena itu dilakukannya pemberdayaan pedagang perempuan di Pasar Terapung di Lok Baintan. Pemberdayaan ekonomi perempuan sangat penting dilakukan untuk mewujudkan hak-hak perempuan, dan untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas seperti pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, Kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan (Hamzic & Ekblad, 2017 dalam Arisanty et.al., 2020: 95).

Namun, pada bidang sosial ekonomi pedagang masih dikatakan berada di kelas rendah. Dimana kegiatan wisata di Lok Baintan tidak terlalu berdampak positif pada kehidupan sosial ekonomi pedagang (Arisanty et.al., 2018: 362). Hal ini dikarenakan, banyak wisatawan yang berkunjung tidak membeli barang dagangan. Barang dagangan yang dijual kebanyakan dijual dalam jumlah yang besar, sehingga para wisatawan kesulitan membawa buah dan sayuran dalam jumlah banyak (Arisanty et.al., 2019: 7).

Artikel ini memuat tentang bagaimana peran pedagang perempuan dalam pengembangan wisata Pasar Terapung Lok Baintan. Dimana peran perempuan disini sangat besar, yaitu menjadi salah satu daya tarik dari wisata ini.

Etos Kerja Pedagang Perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan

Menurut Hendraswati (2016: 98), aspek yang menarik dari kegiatan di Pasar Terapung di Lok Baintan adalah bahwa sebagian besar pedagangannya terdiri dari kaum perempuan yang berusia 30-60 tahunan. Para pedagang juga memiliki etos kerja yang sangat tinggi dalam berurusan dan berjualan. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi budaya yang diwarisi mereka sejak dahulu dilakukan sampai sekarang.

Berkenaan dalam etos kerja yang dimiliki oleh para pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan dapat dilihat dari aktivitas, karakteristik, dan semangat kerja yang mereka tunjukkan ketika beraktivitas. Hendraswati (2016: 106) menyebutkan etos kerja yang dilakukan oleh pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan, sebagai berikut:

1. Kejujuran, merupakan hal harus dijaga dalam melakukan sesuatu. Dalam transaksi dagang di Pasar Terapung, para pedagang memberitahu jumlah buah atau sayur yang sesuai dengan jumlah yang ada. Hal ini merupakan bentuk kejujuran yang dilakukan para pedagang yang berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan.
2. Menghargai Waktu, diketahui bahwa waktu aktivitasnya berdagang di Pasar Terapung Lok Baintan dimulai pada pukul 05.30 atau 06.00 sampai pukul 11.00 Wita. Walaupun aktivitas di pasar terapung terbilang sangat pagi, hal ini tidak menyurutkan semangat mereka untuk pergi ke Pasar untuk berdagang. Bahkan para pedagang tidak lupa juga melakukan aktivitas ibadah sebelum pergi ke Pasar.
3. Kerja Keras, para pedagang perempuan bekerja keras untuk meraih kesuksesan. Para pedagang menyadari sepenuhnya bahwa kerja keras dalam berusaha sudah tertanam dalam diri pribadi. Para pedagang Pasar Terapung Lok Baintan, setiap harinya bangun pukul 04.00 Wita, menyiapkan kebutuhan rumah dan kebutuhan yang akan dibawa saat berdagang nantinya setiap harinya.

Etos kerja tidak tumbuh secara merata tanpa melalui proses, keyakinan, dan motivasi. Hal ini juga terlihat dari latar belakang etos kerja para pedagang perempuan yang berusaha di Pasar Terapung Lok Baintan. Latar belakang atau faktor-faktor yang menyebabkan etos kerja di kalangan para pedagang dapat dilihat dari faktor luar dan faktor dalam. Faktor dari luar adalah adanya motivasi sesama pedagang dan pembinaan dari pemerintah dan aparat desa. Sedangkan faktor dari dalam adanya pendidikan, keyakinan agama, kultur atau budaya, dan dampak dari kerja keras (Hendraswati, 2016: 110).

Strategi Pedagang Perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan

Menurut Purwadarminta (dalam Aprianti, Arofah, Alfisyah, 2016) strategi adalah akala tau tipu muslihat untuk mencapai suatu maksud. Strategi merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai macam aktivitas.

Dalam berdagang strategi yang digunakan adalah cara-cara, alat yang digunakan, dan segala Tindakan yang dilakukan oleh para pedagang perempuan di Pasar Terapung Lok Baintan termasuk dalam hal menjaring pengunjung sebanyak-banyaknya.

Strategi yang dilakukan oleh para pedagang sehingga usaha dagang yang mereka jalankan semakin berkembang hingga saat ini adalah yang paling utama dan menonjol adalah kepemilikan modal sosial. Modal sosial memiliki energi yang dapat memperkuat kapasitas para pedagang Pasar Terapung Lok Baintan dalam mengembangkan usahanya (Aprianti, Arofah, Alfisyah, 2016).

Menurut Aprianti, dkk (2016), modal sosial yang digunakan antara lain (1) transparasi dalam mekanisme perdagangan di Pasar Terapung Lok Baintan, yaitu bagaimana para pedagang melayani para wisatawan saat berdagang; (2) sistem transaksi di Pasar Terapung Lok Baintan; (3) bagaimana memuaskan pelanggan; (4) menawarkan barang dalam system Bungkalang (membeli dalam jumlah besar).

Selain itu, ada lagi strategi yang dilakukan oleh para pedagang Pasar Terapung Lok Baintan. Menurut Jumadi (: 149), para pedagang Pasar Lok Baintan menggunakan tindak tutur. Tindak tutur yang dituturkan oleh para pedagang adalah berupa meminta, bertanya, membolehkan, memaksa, dan menyarakankan pelaku usaha melakukan sesuatu. Tindak tutur yang dilakukan oleh para pedagang dan pembeli di Pasar Terapung Lok Baintan adalah tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tidank tutur ekspresif.

Kesimpulan

Pariwisata merupakan hal yang paling penting dalam pembangunan suatu daerah. Pariwisata memberikan konstribusi yang sangat besar dalam suatu promosi untuk dikenal lebih luas segala penjuru.

Pasar Terapung Lok Baintan adalah merupakan tempat seperti pasar konvesional lainnya. Bedanya proser tawar menawar dilakukan di atas perahu atau biasa disebut dengan jukung. Hal paling menarik adalah dimana Pasar Terapung Lok Baintan ini mayoritas pedagangannya ialah Perempuan. Hal ini menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Pasar Terapung Lok Baintan.

Seperti yang sudah diketahui, banyak strategi yang dilakukan oleh pedagang agar Pasar Terapung Lok Baintan ini tetap eksis dalam pariwisata di Kalimantan Selatan. Salah satu ciri khas dari Pasar Terapung Lok Baintan selain proses tawar menawar di atas jukung adalah

tindak tutur yang dilakukan oleh para pedagang. Dengan adanya tindak tutur, para pedagang dapat melayani para wisatawan dan para wisatawan dapat menikmati tempat wisata ini.

Daftar Pustaka

- Arisanty, D., Normelani, E., Putro, H. P. N., & Anis, M. Z. A. (2017). The role of women in Lok Baintan Floating Market, South Kalimantan: implication for tourism development. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 5(3), 169-174.
- Arisanty, D., Putro, H. P. N., Normelani, E., Anis, M., & Arifin, Z. (2018). Socio-economic impact of Lok Baintan Floating Market as the tourism area for local community. *Socio-Economic Impact of Lok Baintan Floating Market as the Tourism Area for Local Community*.
- Arisanty, D. (2018). Pemberdayaan Perempuan Pada Kawasan Wisata: Studi Pada Pasar Terapung Lok Baintan.
- Apriati, Y. A., Arofah, L. A., & Alfisyah, A. (2016). Transformasi Modal Sosial Perempuan Pedagang Pasar Terapung Lok Baintan Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.
- Hendraswati. (2016). Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan di Sungai Martapura. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 97-115. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i1.229>
- Jumadi, R. TINDAK TUTUR DALAM TRANSAKSI JUAL-BELI DI PASAR TERAPUNG LOK BANTAN MARTAPURA (SPEECH ACTS ON TRADING TRANSACTION AT FLOATING MARKET OF LOK BANTAN MARTAPURA). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA (JBSP)*, 3(1), 141-150.
- Normelani, E. (2016). The Floating Market of Lok Baitan, South Kalimantan. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 4(1), 1-4.